

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IIC SDN 91 PEKANBARU

Ermawati, Hamizi, Erlisnawati

erma.wati233@yahoo.com, hamizipgsd@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract :** This study is based on the lowly of the result of social subject in grade 2nd of SDN 91 Pekanbaru year 2014/2015 which is only 12 students (40%) from 30 students within minimal completeness criterion states is 62. This research is classroom action research. The purpose of this research is to improve the quality of learning process and IPS learning outcomes of 2C grade students of SDN 91 Pekanbaru trough the implementation of direct learning model. Research carried out in January until June of the academic year 2014/2015. The subject of this research is class IIC. The instruments used in this study is the teacher and student activity sheets as well as learning about the test result. This research data analyzed using descriptive analysis. This study present that the application of direct learning model can improve student learning outcomes it can be seen from the results of daily tests in the first cycle at 69.17 and on the second cycle of 78.37. The teacher activity is not good at the beginning, but then at the second cycle with good criteria and then with very well criteria. The students activity in the first cycle obtained an average of 60%, the second cycle an average of 60% with good category. Direct instructional model can be applied to improve student learning outcomes.*

***Keywords:** Learning Models Direct, IPS learning outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IIC SDN 91 PEKANBARU

Ermawati, Hamizi, Erlisnawati
erma.wati233@yahoo.com, hamizipgsd@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertolak dari rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IIC SDN 91 Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015 dari 30 orang siswa, hanya 12 orang siswa (40%) yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan 18 orang siswa (60%) mendapai nilai dibawah KKM, dengan nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 62. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIC SDN 91 Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan SDN 91 Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015, yang dimulai pada bulan Januari sampai dengan Juni 2015. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IIC yang berjumlah 30 orang. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Instrumen pengumpulan data berupa lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan soal tes. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Dari tindakan yang dilakukan diperoleh data peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa. Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada siklus I (UH I) sebesar 69,17, pada siklus II sebesar 78,37 berkategori baik. Ketuntasan belajar pada siklus I secara individu 63,33% (tuntas), pada siklus II secara individu 87,67% (tuntas) dan secara klasikal juga tuntas. Aktivitas guru untuk pertemuan 1 Siklus I dengan kriteria tidak baik, pertemuan 2 Siklus I dengan kriteria baik, pertemuan 1 Siklus II dengan kriteria baik, pertemuan 2 Siklus II dengan kriteria baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 60% kategori cukup, siklus II rata-rata 60% berkategori baik. Model pembelajaran langsung dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Langsung, Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (2010:5) adalah :untuk mengenal lingkungan sosial di sekitar kita yang meliputi: kedudukan dan peran anggota keluarga, pengalaman dalam melaksanakan peran di keluarga, kerja sama di lingkungan tetangga.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses pembelajaran yang efektif dan dapat melatih siswa mengembangkan aktivitas kreatifnya sehingga mampu mengkomunikasikan gagasannya. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif. Inteksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan cara utama untuk kelangsungan proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat pada proses akhir pembelajaran yang mengarah pada hasil belajar.

Hasil pengamatan awal penulis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas II SDN 91 Pekanbaru ternyata masih dibawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu 65, dengan demikian hasil belajar siswa kelas II SDN 91 Pekanbaru untuk pelajaran dapat dikatakan masih rendah yaitu rata-rata 63,80 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 12 orang atau 38,71% dan 19 orang atau 61,29% siswa tidak tuntas. Kondisi ini tentu saja belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal ini karena siswa dalam belajar cenderung pasif (tidak aktif), siswa malu untuk bertanya, siswa sering diam dan jarang mengajukan pertanyaan sehingga tidak terjadi interaksi dalam belajar mengajar yang mengakibatkan proses kerjasama dalam belajar tidak terbentuk, hal ini terlihat dari kegiatan mengerjakan LKS yang masih dilakukan secara individual, keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru juga masih perlu ditingkatkan, serta keinginan belajar siswa yang rendah.

Terlaksananya kegiatan belajar mengajar tidka terlepas dari peranan guru sebagai input dalam pelaksanaan belajar. Guru atau tenaga pengajar merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap penyampaian materi yang akan diajarkan kepada siswa. Selain profesionalitas guru, sistem pembelajaran juga penting untuk diperhatikan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan sistem pembelajaran yang diteapkan dapat efektif.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan di jenjang SD terutama untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah dengan pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung adalah salah satu tipe strategi belajar yang menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dari gejala yang peneliti kemukakan di atas maka penulis tertarik untuk menelitinya dengan lebih lanjut dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IIC di SDN 91 Pekanbaru.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah ” Apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IIC SDN 91 Pekanbaru?”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu engetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IIC SDN 91 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 91 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014-2015 semester genap pada bulan Januari hingga Juni 2015. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek Kelas II SDN 91 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tahapan pada penelitian kelas ini terdiri dari perencanaan dimana peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pelaksanaan tindakan dimana peneliti mengimplementasikan atau menerapkan tindakan di kelas. Pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Refleksi yaitu mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Untuk memperoleh data hasil belajar IPS kelas II dengan cara mengambil data siswa dari guru tentang hasil tes belajar sebelum diterapkan model pembelajaran langsung dan dengan melakukan ulangan siklus I. Selain itu juga dilakukan observasi yaitu kegiatan mengamati aktivitas guru dan siswa pada penelitian ini dalam penerapan pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah soal tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menguasai kumpulan pengetahuan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes hasil belajar dapat diambil dari nilai ulangan harian. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai kumpulan pengetahuan yang telah dilaksanakan. Lembar Observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dalam penerapan pembelajaran langsung yang digunakan untuk menilai aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis observasi aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar dilakukan oleh observer. Aktivitas guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Adapun kategori aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru

% Interval	Kategori
75 – 100	Amat Baik
65 – 74	Baik
55 – 74	Cukup
≤ 54	Kurang

Sumber : Djamarah (2000)

2. Hasil Belajar

Menurut Zainal (2010) adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menjawab soal-soal tes yang diberikan oleh guru. Adapun rumus untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa adalah :

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

Adapun tabel interval hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Kategori Tingkatan dan Persentase

Nilai	Keterangan
90 – 100	Baik sekali
70 – 89	Baik
50 – 69	Cukup
30 – 49	Kurang
0 – 29	Sangat kurang

Ketuntasan Individu

Menurut direktorat pembinaan sekolah dasar dan menengah (2008), seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai daya serap minimal 75% terhadap pemahaman materi yang dipelajarinya berdasarkan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 68. Ketuntasan Individu siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KKM = \frac{SI}{SMS} \times 100\% \quad (\text{Dikdasmen, 2008})$$

Keterangan :

KI = Persentase ketuntasan individu

SI = Skor Individu

SMS = Skor maksimal soal

Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar (Djamarah, 2000). Ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KK (\%) = \frac{JST}{JS} \times 100\% \quad (\text{Djamarah, 2000})$$

Keterangan : KK = persentase ketuntasan klasikal

JST = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II C SDN 91 Pekanbaru, pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua kali tatap muka dan satu kali ulangan harian (UH). Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II C SDN 91 Pekanbaru. Jumlah siswa kelas II C SDN 91 Pekanbaru ini adalah sebanyak 31 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan ini, peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian ini seperti perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa Jadwal Penelitian, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan, Lembaran Kerja Siswa (LKS) untuk empat kali pertemuan, Lembar Rubrik Aktivitas Guru, lembar Observasi Aktivitas Guru, lembar Rubrik Aktivitas Siswa, lembar Observasi Aktivitas Siswa, Kisi-kisi Ulangan Harian 1 sd 2, soal Ulangan Harian 1 sd 2 dan Kunci Jawaban Ulangan Harian 1 s d 2.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa serta hasil tes belajar IPS berupa soal evaluasi, soal ulangan harian yang diadakan setiap akhir siklus serta kunci jawaban. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas II C SDN 91 Pekanbaru yang berjumlah 31 orang.

Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian ini proses pembelajaran penerapan metode langsung ke dalam proses pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan pada siklus I dan satu kali pertemuan UH. Selanjutnya pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan UH. Tahap selanjutnya adalah guru menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar, kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa. Guru menjelaskan cara mengisi LKS dan siswa memperhatikan petunjuk kerja LKS yang disampaikan guru. Siswa kemudian mengisi LKS tersebut, pada saat pengisian LKS masih ada siswa yang bertanya tentang cara mengisi LKS. Siswa yang sudah mengisi LKS kemudian berdiskusi dengan guru membahas jawaban untuk masing-masing pertanyaan.

Hasil Penelitian

Analisis hasil tindakan dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada siklus I ini guru juga memerlukan bantuan rekan sekerja dan hasil pengamatan tersebut terlihat dalam lampiran pengamatan aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan pembelajaran model langsung, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan I siklus I yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3. Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	
	1	2	1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	12	13	15	19
Skor Maksimal	20	20	20	20
Rata-rata Siklus	60,00%	65,00%	75%	95%
Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Aktivitas guru di setiap pertemuan menunjukkan adanya peningkatan. Pada pertemuan 1 Siklus I persentase pelaksanaan aktivitas guru adalah 60% kemudian meningkat pada pertemuan 2 Siklus I menjadi 65%. Pada pertemuan 1 Siklus II menjadi 75% dan terakhir pada pertemuan 2 Siklus II menjadi 95%. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran langsung dalam materi pelajaran Kedudukan dan Peran Anggota dalam Keluarga di kelas IIC SDN 91 Pekanbaru, aktivitas guru semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan pada aspek-aspek yang diamati.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat diamati dengan menggunakan lembar observasi pada setiap kali pertemuan. Hasil pengamatan dari aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	1	2		
Jumlah Skor	12	12	15	18
Skor Maksimal	20	20	20	20
Rata-rata Siklus	60%	60%	75%	90%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel mengenai aktivitas siswa, dapat dilihat bahwa persentase pelaksanaan aktivitas siswa di setiap pertemuan menunjukkan adanya peningkatan. Pada pertemuan 1 Siklus I persentase pelaksanaan aktivitas siswa adalah 60% kemudian pada pertemuan 2 Siklus I tetap sebesar menjadi 60%. Selanjutnya pada pertemuan 1 Siklus II menjadi 75% dan terakhir pada pertemuan 2 Siklus II menjadi 90%. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran langsung dalam materi pelajaran Kedudukan dan Peran Anggota dalam Keluarga dengan model pembelajaran langsung di kelas II C SDN 91 Pekanbaru. Aktivitas siswa semakin meningkat yang ditandai dengan adanya peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan pada aspek-aspek yang diamati.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas IIC SD Negeri 91 Pekanbaru dianalisis berdasarkan nilai Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II untuk Kompetensi Dasar Kedudukan dan Peran Anggota dalam Keluarga dengan model pembelajaran langsung. Selanjutnya hasil belajar siswa kelas IIC SDN 91 Pekanbaru dianalisis berdasarkan nilai Ulangan Harian untuk satu Kompetensi Dasar dengan model pembelajaran langsung.

Pada setiap akhir siklus dilakukan evaluasi dengan memberikan ulangan harian. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa Kelas IIC SDN 91 Pekanbaru setelah dilakukan pembelajaran langsung. Hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel 5 begitu juga dengan pketuntasan siswa dalam belajar.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II C SDN 91 Pekanbaru

Rata-rata	Jumlah Siswa		Peningkatan Hasil Belajar	
		Rata-rata	UH-I	UH-II
Skor Dasar	31	63,80		
UH I	31	68,90	63,33%	
UH II	31	78,13		86,67%

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam materi Kedudukan dan Peran Anggota dalam Keluarga dengan menggunakan model pembelajaran langsung menunjukkan bahwa skor dasar yang diperoleh siswa rata-rata adalah 63,80. Apabila dilihat dari rata-rata ulangan harian pada pertemuan I yaitu sebesar 68,90 kategori cukup, maka dapat dilihat bahwa daya serap siswa kelas IIC SDN 91 Pekanbaru berkategori cukup. Hal ini karena dengan adanya model pembelajaran langsung, siswa lebih mudah memahami permasalahan yang ada dalam setiap pembelajaran. Melalui model pembelajaran langsung maka pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru menjadi lebih baik. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 78,13 dengan kategori Baik.

Simpulan Dan Rekomendasi

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh simpulan sebagai berikut penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa hail ini dapat dilihat dari skor dasar yaitu sebesar 63,80 kemudian hasil ulangan harian pada siklus I (UH I) sebesar 68,90 berkategori kurang dan berdasarkan ulangan harian pada siklus II sebesar 78,13 berkategori baik. Ketuntasan belajar pada siklus I secara individu 63,33% (tuntas) kemudian secara klasikal tuntas. Ketuntasan belajar pada siklus II secara individu 87,67% (tuntas) dan secara klasikal juga tuntas.

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung berdasarkan hasil pengamatan untuk pertemuan 1 Siklus I dengan kriteria tidak baik, pertemuan 2 Siklus I dengan kriteria baik, pertemuan 1 Siklus II dengan kriteria baik, pertemuan 2 Siklus II dengan kriteria baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 60% kategori cukup, siklus II rata-rata 60% berkategori baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada guru Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu : penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran, maka hasil belajar IPS siswa kelas II C SDN 91 Pekanbaru akan meningkat sehingga ketuntasan individual siswa juga mengalami peningkatan.

Penggunaan model pembelajaran langsung dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran lain sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS SD*, Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam*. Depdiknas. Jakarta
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, [www. Directory.Ung.ac.id /... Kurikulum%20berbasis%20kompetensi](http://www.Directory.Ung.ac.id/.../Kurikulum%20berbasis%20kompetensi), Diunggah tanggal 12 Februari 2015
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta. Jakarta
- Mulyasa. 2009. *Implementas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Algesindo. Bandung.
- _____. 2009. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- S. B. Djamarah. 2000. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Slavin, RE, 2010. *Cooperative Learning Teori*. Nusa Media, Bandung.
- Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tim Bina IPS. 2011. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas II SD*, Jakarta. Yudhistira
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana, Jakarta.